

HUBUNGAN DUKUNGAN
KELUARGA TERHADAP HARGA
DIRI PADA WARGA BINAAN
MENJELANG BEBAS DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN
NARKOTIKA KELAS IIA
YOGYAKARTA

by Psikologi_dessy Adriany Maail 212303034

Submission date: 13-Aug-2025 02:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729040527

File name: file_cek_trunitin_dessy_1.pdf (1,017.22K)

Word count: 7622

Character count: 47364

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP HARGA
DIRI ¹⁷ PADA WARGA BINAAN MENJELANG BEBAS DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA ¹ KELAS IIA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

DESSY ADRIANY MAAIL

212303034

**² PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kasus narkoba di Indonesia merupakan bentuk tindakan kejahatan atau pelanggaran hukum yang bersifat krusial sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah. Menurut Asridayanti & Kristianingsih (2021) menyebutkan bahwa saat ini penyalahgunaan narkoba semakin meluas dan merusak berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Berdasarkan Survei BNN tahun 2023, sekitar 1,73 % penduduk Indonesia tercatat sebagai penyalahguna narkoba (Siahaan, 2024). Sementara itu, Ujang Hanudin menyebutkan bahwa Badan Narkotika Nasional tahun 2024, mencatat sekitar 18.000 penyalahguna atau pecandu narkoba di Yogyakarta (*HarianJogja*). Berdasarkan data yang diperoleh dilapas narkoba kelas IIA pada tahun 2025, memiliki 573 warga binaan yang menghuni lapas tersebut.

Lapas ini secara khusus diperuntukkan bagi narapidana laki-laki. Selaras dengan laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna narkoba adalah laki-laki (Rahmadani & Idris, 2024). Para pelaku penyalahguna narkoba terbukti bersalah secara hukum akan menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika memiliki peran penting sebagai tempat pembinaan bagi narapidana yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba agar mereka menyadari kesalahan yang telah

dilakukan dan tidak mengulanginya. Tujuan pembinaan ini adalah membantu narapidana agar mampu menjalankan kehidupan dimasyarakat secara positif dan berperan aktif sebagai anggota masyarakat serta warga negara yang bertanggung jawab (Hajar, Panggabean & Ananto, 2024). Adapun istilah warga binaan pemasyarakatan (WBP) merujuk pada individu yang tengah menjalani hukuman pidana dirumah tahanan maupun lembaga pemasyarakatan (Rabawati ddk, 2025).

Warga binaan kasus narkoba umumnya menunjukkan perilaku yang berbeda akibat dampak dari penyalahgunaan zat, seperti gangguan tingkat kesadaran, masalah kesehatan dan cenderung bersikap over reaktif dan over produktif (Asridayanti & Kristianingsih, 2021). Oleh karena itu, warga binaan narkoba mendapatkan pembinaan yang lebih intensif dibandingkan dengan narapidana lainnya selama menjalani masa hukuman dilembaga pemasyarakatan. Menurut Zellawati & Amalia (2022) menyebutkan bahwa dilapas, ruang gerak warga binaan terbatas karena setiap aktivitas yang dilakukan selalu mendapatkan pengawasan dari petugas. Kondisi ini sering membuat mereka merasa tidak bebas dan mengalami tekanan secara psikologis.

Masa menjelang bebas warga binaan akan senang dan bersemangat ketika jadwal kebebasan telah dekat karena warga binaan akan segera bertemu kembali dengan keluarga dan lingkungannya. Namun, pada kenyataan yang terjadi berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bandi & Soetjningsih (2020) menyebutkan bahwa warga binaan merasa

takut terhadap stigma negatif sebagai mantan narapidana narkoba. Ketakutan ini menimbulkan perasaan tidak berharga, rendah diri, menarik diri dari pergaulan dan ragu dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, penelitian oleh Kusumadyah dkk (2021) di Lapas Kelas IIA Bandung menunjukkan bahwa 55,56 % dari 45 responden memiliki harga diri rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pikiran negatif seperti takut ditolak keluarga. Oleh karena itu, semakin mendekati masa bebas warga binaan cenderung mengalami tekanan psikologis (Anggraini dkk., 2024). Selain itu, Bandi & Soetjningsih (2020), menyebutkan bahwa individu yang terjatuh dalam kasus seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan pencurian, maupun pelacuran, menunjukkan bahwa harga diri mereka cenderung lebih rendah daripada pelaku tindak pidana lainnya.

Umumnya, mantan narapidana narkoba seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, dukungan sosial dan membangun kembali reputasi dimasyarakat (Zhorif & Larasati, 2024). Selain itu, mereka juga sering mendapatkan perlakuan negatif dari masyarakat yang menilai mantan pencandu narkoba sulit untuk berubah meski telah dipenjarakan, mereka akan terus menggunakan barang haram tersebut (Mustafa dkk, 2023). Tentu, persepsi negatif tersebut mempengaruhi harga diri warga binaan.

Menurut Rosenberg (1965) mengemukakan bahwa harga diri merujuk pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri, berupa sikap positif maupun negatif. Selanjutnya, Coopersmith (1967) menjelaskan bahwa

evaluasi ini mencerminkan sejauh mana individu mengekspresikan dirinya melalui sikap setuju dan tidak setuju, serta sejauh mana ia yakin bahwa dirinya mampu, berharga dan bernilai sesuai dengan standart dan nilai-nilai pribadinya (Anisa & Asuti, 2023). Dengan demikian, harga diri merupakan keyakinan individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya sendiri (Setyaputri, 2022). Sementara itu, Rosenberg (1965) menyebutkan bahwa harga diri merupakan konsep yang terbentuk tidak hanya dari aspek psikologis atau persoalan pribadi, tetapi juga melibatkan proses kognitif, afeksi serta hubungan sosial (Salsabila dkk, 2022). Oleh karena itu, harga diri berkaitan dengan persepsi individu dengan nilai dirinya yang dapat diukur melalui sikap positif dan negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Murti & Wibowo (2024) mengatakan bahwa individu dengan harga diri positif cenderung bersikap tenang serta mampu menghadapi tantangan. Sementara itu, individu dengan harga diri negatif umumnya melihat dirinya secara pesimis, merasa tidak bernilai dan mengalami kesulitan dalam membangun relasi dengan orang lain. Selain itu, Irawan dkk (2024) mengatakan bahwa harga diri dinilai penting karena seseorang dapat lebih menghargai dan menerima dirinya sendiri. Oleh karena itu, harga diri berperan penting dalam membentuk cara individu memandang dirinya sendiri, dan juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Salsabila dkk., 2022). Dengan demikian, Harga diri merupakan cara pandang menyeluruh terhadap dirinya sendiri baik negatif maupun positif.

Selain itu, Bernadine & Astuti (2024) menambahkan bahwa harga diri tidak hanya terbentuk dari cara individu menilai dirinya sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain memberikan penilaian terhadap dirinya. Selaras dengan penelitian Kusumadyah dkk (2021) menunjukkan bahwa individu yang diberikan kepedulian yang positif dapat meningkatkan harga diri. Akan tetapi, individu merasa ditolak atau tidak dihargai oleh orang lain akan muncul perasaan rendah diri dan berpotensi membentuk harga diri rendah. Burn (1993) menambahkan bahwa interaksi ⁵ dan penerimaan orang lain terhadap diri individu sangat mempengaruhi harga diri (Amal dkk, 2025). Dengan demikian, harga diri dipengaruhi oleh perlakuan orang terdekat yang memiliki ikatan emosional dengan kita. Ikatan ini muncul melalui interaksi dengan anggota keluarga

Keluarga merupakan bagian dari kelompok sosial terkecil yang berperan penting dalam membentuk cara pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Menurut Ghufroon & Risnawita (2010) menyebutkan bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Dewi & Nursanti, 2022). Sejalan ⁹ dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 kepada dua warga binaan narkotika yang memiliki masa tahanan < 1 tahun sebelum bebas, sebagai berikut:

Subjek 1

“Setelah keluar dari sini, saya merasa malu dan takut karena status saya sebagai pengguna dan pengedar narkoba. Apalagi kalau nanti balik ke rumah, saya takut dinilai jelek sama tetangga, soalnya

masih banyak orang yang beranggapan bahwa mantan pecandu narkoba pasti akan mengulang tindakan tersebut. Saat ini, keluarga masih selalu memberikan dukungan seperti ngirim uang dan kasih nasehat supaya saya selalu inget anak sebelum ngelakuin hal yang salah. Saya bersyukur masih ada yang peduli pada saya terutama ibu dan anak saya.

Subjek 2

“Saya malu dengan status saya sebagai mantan pecandu narkoba yang sudah 3 kali masuk lapas. Awalnya, saya menggunakan barang haram ini biar lebih semangat kerja tapi malah kecanduan. Saat ini, ketakutan saya lebih ke pekerjaan dan penolakan dari lingkungan serta keluarga. Untuk sekarang, Saya kepikiran terus soal anak dan istri saya yang masih kecewa karena saya pakai narkoba. Takut mereka nggak mau terima saya lagi nanti. Namun, keluarga kadang masih ngasih duit sama telepon seminggu sekali atau dua kali nanyain kabar saya.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan dua WBP pengguna narkoba yang mengalami tekanan psikologis menjelang bebas seperti rasa malu, takut dan khawatir akan masa depan akibat stigma negatif yang diberikan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan keluarga dapat membantu warga binaan merasa diterima dan dihargai.

Menurut friedman (2010) mendefinisikan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk penerimaan terhadap anggota lainnya yang tercermin dalam kesiapan memberikan bantuan apabila diperlukan. Bantuan yang diberikan berupa informasional, penilaian, instrumen serta emosional. Hal

ini menunjukkan sebelum mendapatkan dukungan dari teman dan *significant others*, keluarga berperan sebagai sumber dukungan utama (Amiroh dkk., 2024). Keluarga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kohesif bagi warga binaan (Ramadhan dkk, 2024). Dengan begitu, warga binaan dapat merasakan dukungan keluarga yang menyenangkan, nyaman, dicintai dan merasa diperhatikan. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Gurusinga & Subroto (2021) menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang sesuai akan membuat individu merasa percaya diri, dihargai, dicintai serta menjalani kehidupan dengan lebih baik. Sebaliknya, individu yang kurang mendapat dukungan akan mengalami perasaan rendah diri dan minder.

Friedman (2010) menyebutkan bahwa terdapat empat bentuk dukungan, antara lain: Dukungan emosional, berkaitan dengan sikap perhatian dan empati yang diberikan sehingga anggota keluarga merasa nyaman dan damai jika bersama dengan keluarganya. Dukungan Instrumen, yaitu dukungan dalam bentuk bantuan langsung seperti uang dan makanan. Selanjutnya, Dukungan informasi merupakan bentuk bantuan yang diberikan keluarga kepada anggotanya melalui pemberian saran, arahan atau nasihat. Terakhir, Dukungan penilaian berkaitan dengan umpan balik positif seperti penghargaan dan apresiasi (Ramadhan dkk, 2024). Dengan demikian, dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk keseimbangan mental dan kepuasan psikologis seseorang. Semakin besar dukungan yang diberikan maka semakin baik pula seseorang dalam menghadapi masalah (Rahmadani & Idris, 2024). Sejalan dengan pendapat

yang disampaikan oleh (Wirandha & Heryadi, 2022) menyebutkan bahwa adanya dukungan keluarga dapat membantu individu lebih percaya diri dan mampu dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan Pemaparan masalah diatas, dukungan keluarga berupa kasih sayang, penerimaan, perhatian, kepedulian, serta apresiasi merupakan kebutuhan yang penting dalam peningkatan harga diri warga binaan menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Harga diri Warga Binaan Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dukungan keluarga dan harga diri warga binaan yang sedang menjalani masa akhir pembebasan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan secara teoritis, menambah ilmu khususnya pada bidang psikologi keluarga dan psikologi sosial serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dalam merancang program edukasi dan pembinaan yang lebih efektif bagi Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) menjelang masa pembebasan khususnya dalam aspek peningkatan dukungan keluarga dan penguatan harga diri

b. Warga Binaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi WBP tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membangun harga diri, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial dimasyarakat.

c. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai kondisi serta perjuangan warga binaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya mengurangi stigma negatif terhadap mantan narapidana, sehingga mereka lebih mudah diterima kembali ke masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi sekaligus memperluas wawasan peneliti terkait topik yang dipelajari

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan sebelumnya, terdapat berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji dukungan keluarga dan harga diri, antara lain:

Tabel 1. 1 Keterbaruan Penelitian

Peneliti	Variabel	Metode	Subjek	Hasil	Perbedaan
1. Azizah, Zulfiani & Husnawati, (2024)	Harga diri, dukungan keluarga	Kuantitatif	Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat harga diri antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Keduanya, memperoleh dukungan yang sama.	1. Perbedaan terletak pada penempatan variabel dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu, harga diri dijadikan sebagai variabel bebas dan dukungan keluarga sebagai variabel tergantung 2. Subjek penelitian
2. Purnomoddik (2023)	Harga diri, dukungan sosial keluarga, optimisme	Kuantitatif	Remaja	Terdapat hubungan yang positif antara harga diri, dukungan keluarga dan optimisme. Hasil menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan	1. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan teori harga diri dari Coopersmith (1967) dan dukungan keluarga dari Sarafino (2011). Sedangkan pada

				keluarga akan merasa percaya diri dan tidak minder dalam menentukan karirnya.	penelitian ini menggunakan teori harga diri dari Rosenberg (1965) dan dukungan keluarga dari Friedman (2010) 2. Subjek Penelitian
3. Adrianto, Dimala & Hakim (2024)	Harga diri, Resiliensi, dukungan keluarga	Kuantitatif	Narapidana Remaja	hasil menunjukkan bahwa peran mediasi harga diri berpengaruh pada resiliensi dan dukungan keluarga.	1. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan populasi dan subjek penelitian yaitu narapidana remaja di lapas kelas IIA Karawang. Sedangkan penelitian ini menggunakan Warga Binaan Narkotika di lapas Kelas IIA Yogyakarta. 2. menggunakan alat ukur harga diri yang dikembangkan dari aspek Minchinton (2003) dan skala ukur dukungan sosial keluarga dari Sarafino & Smith (2014). Sedangkan

UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
PERPUSTAKA
RACHMAD YANI

					<p>penelitian ini memodifikasi alat ukur skala harga diri dari Saragih & Soetjningsih (2024) yang mengacu pada aspek Rosenberg (1965) dan memodifikasi skala alat ukur dukungan keluarga dari Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) mengacu pada aspek Friedman (2010)</p> <p>3. berfokus pada narapidana remaja dalam menjalani kehidupan dilapas. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kesiapan warga binaan narkotika menjelang bebas</p>
(Amithasari & Khotimah, 2021)	Harga diri & dukungan sosial keluarga	Kuantitatif	Wanita korban kekerasan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan	1. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan populasi dan subjek, yaitu, Wanita

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN NACHMAD YANI

				keluarga yang diterima korban kekerasan, maka semakin tinggi harga diri yang dimiliki korban kekerasan dalam pacaran	korban kekerasan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan warga binaan kasus narkoba berjenis kelamin laki-laki
Bagas dkk. (2024)	Harga diri, dukungan keluarga	Kuantitatif	Pasien Diabetes Mellitus tipe II	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan harga diri, karena dapat memberikan bantuan signifikan pada pasien DM dalam menghadapi tantangan psikologis dan emosional	1. Subjek penelitian 2. Terdapat perbedaan dalam konteks psikologis, berfokus pada penyakit DM yang berakibat pada rendahnya harga diri. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada warga binaan menjelang bebas dalam menghadapi pandangan negatif masyarakat yang berakibat pada penurunan harga diri

UNIVERSITAS JENDERAL SUDHARNO CACHMAD YANI

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus pendekatan yang berbeda.

Adapun perbedaan yang ditemukan, Antara lain :

1. Keaslian Topik

Terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Zulfiani & Husnawati (2024), menggunakan harga diri sebagai independen dan dukungan keluarga dependen. Sedangkan penelitian ini, harga diri (terikat) dan dukungan keluarga (tergantung)

2. Keaslian Teori

Pada penelitian sebelumnya, menggunakan teori harga diri dari Coopersmith (1967) dan teori dukungan keluarga dari Sarafino (2011).

Dalam penelitian ini menggunakan teori harga diri Rosenberg (1965) dan dukungan keluarga dari Friedman (2010). Alasan peneliti menggunakan kedua teori tersebut, dikarenakan mudah dipahami, jelas serta relevan dengan topik yang akan diteliti.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

3. Keaslian Alat ukur

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Adrianto, Dimala & Hakim (2024) menggunakan alat ukur skala harga diri yang dikembangkan dari aspek Minchinton (2003) dan alat ukur skala dukungan sosial keluarga dari Sarafino & Smith (2014). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat ukur harga diri (*RSES*) yang dimodifikasi oleh Saragih & Soetjningsih (2024) yang mengacu pada aspek Rosenberg (1965) dan alat ukur skala dukungan keluarga dari Friedman (2010) yang dikembangkan oleh Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024).

4. Keaslian Subjek

Terdapat perbedaan, pada penelitian yang dilakukan oleh Adrianto, Dimala & Hakim (2024) menggunakan populasi dan subjek yaitu narapidana remaja di Lapas Kelas IIA Karawang. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Amithasari & Khotimah (2021) menggunakan wanita korban kekerasan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan warga binaan kasus narkoba berjenis kelamin laki-laki di lapas narkoba kelas IIA Yogyakarta. Berdasarkan data menunjukkan bahwa kasus narkoba terus meningkat dibandingkan kasus lainnya, sehingga menjadi alasan peneliti memilih subjek

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. **Variabel Dependen (Y):** Harga diri
2. **Variabel Independen (X):** Dukungan Keluarga

B. Definisi Operasional

1. Harga diri

Harga diri merupakan persepsi warga binaan dalam menilai dirinya sebagai seorang narapidana baik secara negatif maupun positif. Penilaian ini mencerminkan warga binaan melihat dirinya sebagai individu yang layak dihargai dan berarti. Namun, penilaian bisa berubah tergantung pada respon internal maupun eksternal seperti adanya dukungan dan penolakan dari lingkungan maupun keluarga. Harga diri dapat diukur melalui dua aspek yang dirumuskan oleh Rosenberg (1965) yaitu penerimaan diri (*Self-Acceptance*) dan Penghormatan diri (*Self Liking*) yang dimodifikasi oleh Saragih & Soetjningsih (2024).

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap penerimaan pada warga binaan yang merupakan bagian dari anggota keluarga. Keluarga dianggap sebagai sumber dukungan utama yang selalu siap membantu ketika dibutuhkan. Bantuan yang diberikan berupa perhatian, kepedulian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti pasangan, orang tua, anak

sehingga warga binaan merasa dihargai. Dukungan Keluarga diukur melalui aspek yang dirumuskan oleh Friedman (2010) yaitu dukungan instrumen, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan informasional yang dimodifikasi oleh Julianto, Jayanti, & Sulistiono (2024).

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek sangat penting agar peneliti dapat mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang valid dan berkualitas. Subjek merupakan sumber data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga binaan pengguna narkoba dan tercatat sebagai warga binaan yang akan menjalani masa sisa tahanan < 1 tahun sebelum bebas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus (Sugiyono, 2010). Kriteria subjek dalam penelitian ini:

1. Warga binaan pengguna narkoba
2. Berjenis kelamin laki-laki
3. Memiliki masa tahanan tersisa < 1 tahun sebelum masa pembebasan

13

D. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode paper based survei. Instrumen penelitian menggunakan skala likert untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena (Sugiono,2010). Dalam Skala likert memuat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan mendukung (*favoriabel*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavoriabel*). Dalam penelitian ini, menggunakan lima tingkat persetujuan dalam mengukur tanggapan responden, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kedua penilaian ini digunakan untuk menilai skala pengukuran yang telah disusun. Berikut ini merupakan cara penilaian skala:

Tabel 3. 1 Skor Penilaian Skala

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Alat ukur ini menggunakan skala harga diri yang dimodifikasi oleh Saragih & Soetjiningsih (2024) yang diturunkan dalam aspek harga diri dari Rosenberg (1965) yaitu, penerimaan diri (*Self- Acceptance*) dan penghormatan diri (*Self Liking*). Skala ini terdiri dari 10 *Favoriabel* dan 7 *Unfavoriabel*.

⁴ Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>)	Menerima diri	1,2,3,4	5,6	6
	Layak dihargai sebagai seorang individu	7,8,9	10,11,12	6
Penghormatan diri (<i>Self Liking</i>)	Keyakinan akan diri	13,14,15	16,17	5
Total				17

2. Skala Dukungan Keluarga

Alat ukur ini menggunakan teori dari Friedman (2010) yang dikembangkan oleh Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) yang diturunkan dari aspek dukungan keluarga Friedman (2010) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumen, dukungan informasional dan dukungan penilaian. Pada awalnya, alat ukur penelitian ini berjumlah 41 aitem yang terdiri dari 24 *favoriabel* dan 17 *unfavoriabel*. Namun pada uji validitas isi peneliti melakukan pengurangan 2 aitem yaitu nomor 24 dan 41, karena pihak lapas meminta untuk tidak mencantumkan terlalu banyak aitem agar tidak membebani subjek. jadi, hanya tersisa 39 yang digunakan.

² Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	Kepedulian terhadap anggota keluarga	1,2,3	4,5	5
	Meningatkan hubungan sosial	7	6	2
	Adanya perhatian dari keluarga	8,9	10,11	4
Dukungan Informasional	Keluarga sebagai sumber motivasi	14,15	12,13	4
	Memberikan arahan dan nasehat	16,17,18,19,	20,21	6
	Mengungkapkan masalah	24,25	22,23	4
Dukungan Intrumental	Merasakan pertolongan dan bantuan langsung dengan tindakan	26,27,2,29	30,31	6
Dukungan penilaian	Mengkomunikasikan masalah	32,33,34	35,36	5
	Menerima ungkapan positif	37,38,39	40,41	5
Total				41

³⁰ E. Metode Analisa data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 22 *for windows*, dikarenakan penelitian bersifat kuantitatif maka data yang diperoleh dianalisis secara stastika. Proses analisis melibatkan beberapa tahapan, yakni Uji normalitas, Uji linieritas, serta uji hipotesis terhadap hasil pengisian kuesioner oleh responden.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian digunakan uji normalitas guna memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Proses pengujian dilakukan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov*. Uji ini memiliki ketentuan tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan normal atau tidaknya distribusi data, yakni :

- a) Jika nilai signifikansi atau *probability* lebih dari 0,05 atau $sig > \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi atau *probability* kurang dari 0,05 atau $sig < \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi tidak normal (Widana & Muliani, 2020)

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung. Pengujian dilakukan dengan metode deviation from linierity. Menurut Widana & Muliani (2020), hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Analisis ini difokuskan untuk mengamati keterkaitan antara dukungan keluarga dan harga diri. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji asumsi pada variabel dukungan keluarga (X) dan harga diri (Y) sudah terpenuhi. Penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk menguji hubungan antara dua variabel, apabila kedua variabel memiliki distribusi data normal. Akan tetapi jika distribusi data tidak memenuhi syarat normalitas maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan teknik *non parametrik*, yakni korelasi *spearman rank* (sugiono,2010). Penafsiran tingkat hubungan kedua variabel dapat berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Koefisien Uji Hipotesis

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

F. Kredibilitas

1. Validitas

Dalam penelitian ini, penilaian expert digunakan sebagai metode untuk menilai validitas alat ukur. *Expert judgment* merupakan bentuk validitas yang diperoleh dengan membandingkan instrumen yang disusun peneliti dengan konten atau materi yang semestinya diukur, melalui penilaian para ahli yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Validitas isi dipakai untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar

konstruk yang diukur. Tahapan ini dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi instrumen yang memuat variabel yang akan diteliti. Kemudian, indikator digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel yang diteliti, dan pernyataan-pernyataan dibuat berdasarkan indikator tersebut (Sugiyono, 2010)

Menurut (Azwar,2021) menyatakan bahwa *expert judgment* digunakan mengevaluasi kesesuaian isi instrumen melalui pemberian skor pada skala 1 (sangat tidak sesuai) dan 5 (sangat sesuai). Setelah itu, peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan metode *Aiken's V*, yang kemudian hasilnya ditabulasi. Apabila nilai ini V melebihi 0,05 dinyatakan bahwa validitas isi baik atau dapat diterima. Pada penelitian ini, perhitungan *Aiken's V* dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas V Aiken

s = $r - l_0$

r = angka yang diberikan validator

l_0 = angka penilaian terendah

n = jumlah rater

c = banyaknya kategori yang didapatkan rater

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan suatu alat ukur, dimana alat ukur tersebut mampu menghasilkan data andal. Uji Reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam hal ini, data yang

dianggap valid secara konsistensi apabila hasilnya tetap stabil meskipun dilakukan uji berkali-kali. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Alpa Crobach* melebihi 0,70. Sebaliknya, apabila nilai berada kurang 0,70 butir pernyataan dianggap tidak reliabel (Azwar, 2019).

Daya beda aitem mengacu pada kemampuan suatu aitem untuk membedakan antara responden yang memiliki atribut tinggi dan yang memiliki atribut rendah sesuai dengan yang diukur. Semakin tinggi koefisien korelasi aitem maka diartikan semakin baik daya beda aitem, begitu sebaliknya. Aitem yang berada pada berada nilai minimal 0,3 dinyatakan diterima. Namun jika nilai mendekati 0,3, dapat diterima dengan batas minimal sebesar 0,25 (Azwar,2021)

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang bentuk datanya berupa angka- angka (*numerik*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Menurut Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa metode korelasi digunakan untuk menguji seberapa kuat hubungan antar dua

variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada keterikatan antara dukungan keluarga dan harga diri pada warga binaan

2. Prosedur Penelitian

a) Tahap Perencanaan

Peneliti memulai kegiatan penelitian dengan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dilapangan. Setelah itu, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen agar memperoleh arahan serta masukan dalam menentukan fokus penelitian. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, peneliti kemudian menetapkan judul penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Tahapan selanjutnya, menyusun kajian teori yang relevan untuk memperkuat landasan konseptual penelitian, merumuskan masalah latar belakang secara sistematis, menentukan subjek serta instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan data.

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti melaksanakan penyebaran skala kepada responden dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada tahap pengambilan data, dimana skala yang disebar oleh peneliti sudah dilakukan uji, sehingga peneliti menyebarkan skala yang telah valid dan reliabel. Proses penyebaran skala dilakukan secara

langsung (*Paper based*), hal itu dikarenakan lapas narkotika kelas IIA Yogyakarta tidak mengizinkan penggunaan perangkat elektronik. Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini yaitu warga binaan yang memiliki masa tahanan tersisa < 1 tahun sebelum pembebasan. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis data

c) Tahap evaluasi

Setelah melakukan analisis data, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis dan jelas sesuai dengan pedoman skripsi. Adapun peneliti melakukan beberapa langkah yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Membuat laporan penelitian dengan sistematika yang jelas, meliputi BAB IV berisi ⁴⁰ hasil dan pembahasan serta BAB V memuat kesimpulan dan saran
- 2) Melaksanakan proses bimbingan dengan dosen pembimbing serta melakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan guna menyempurnakan isi laporan penelitian
- 3) Mengikuti ujian seminar hasil penelitian
- 4) Menyelesaikan revisi akhir dan menyerahkan naskah skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

³ BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

I. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Lapas ini merupakan bagian dari Kementerian Hukum dan Ham Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi di Jalan Kaliurang Km 17, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Yogyakarta Lapas ini didirikan pada tanggal 3 Januari 2007, bersamaan dengan peresmian Rumah Sakit Grhasia. Namun, lapas ini mulai beroperasi pada tanggal 2 Juli 2008 dengan menerima 32 warga binaan yang dipindahkan dari Lapas dan Rutan di wilayah DIY. Lapas ini secara khusus membina narapidana kasus narkotika dan psikotropika. Dalam proses pembinaan tersebut, lapas bekerja sama dengan Rumah Sakit Grhasia untuk memberikan layanan rehabilitas medis bagi para warga binaan.

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dibentuk atas keprihatinan Sultan Hamengkubuwono X terhadap maraknya kasus penyalagunaan narkoba di Yogyakarta, terutama dikalangan anak muda. Lapas ini bertujuan untuk membina dan membimbing warga binaan tidak hanya dengan kasus hukuman tapi

juga melalui rehabilitasi secara sosial dan medis agar mereka bisa pulih dan siap kembali ke masyarakat.

Pada tahun 2025 jumlah warga binaan di lapas narkotika semakin meningkat mencapai 573 warga binaan dengan kapasitas lapas 544 orang, artinya lapas narkotika Yogyakarta mengalami kelebihan kapasitas (*overload*). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ujang Hanudin bahwa Badan Narkotika Nasional tahun 2024, mencatat sekitar 18.000 penyalahguna atau pecandu narkoba di Yogyakarta (*HarianJogja*). Lembaga ini terdiri dari 5 blok hunian yaitu Paviliun anggrek, Paviliun bougenvile, Paviliun cempaka, Paviliun dahlia dan Paviliun edelwis.

a) ⁶ Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika

³ 1) Visi

- a. Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan masyarakat sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang Maha Esa
- b. Menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan bahan adiktif berbahaya narkoba

2) Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, lapas narkotika kelas IIA Yogyakarta merumuskan misi berikut:

a. memberikan pembinaan bagi warga binaan untuk sebagai bagian dari penegakan hukum, pencehan serta penanganan ³¹ penyalahgunaan narkoba serta perlindungan hak asasi manusia

b. Melaksanakan melakukan pembinaan khusus kepada warga binaan narkotik seperti rehabilitas dan medis

b) Sarana dan Prasarana

Pada lembaga pemsayarakatan narkotika kelas IIA yogyakarta disediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh warga binaan yaitu, dapur, gedung aula, gedung kesenian, masjid, geraja, tempat olahraga, klinik kesehatan, perpustakaan, ruang kunjungan, ruang konseling serta program pembinaan dan bimbingan seperti kepribadian, kemandirian, pelayanan kesehatan, rehabilitas medis dan program reintegrasi sosial.

B. ¹ Persiapan Penelitian

Berikut sebelum melakukan pengambilan data pada penelitian terdapat beberapa prosedur dalam melakukan penelitian:



Gambar 4. 1 Prosedur Penelitian

1. Tahapan Administrasi

Pada tahap ¹ administrasi, penelitian dimulai dengan mengulas studi pustaka guna menemukan tema penelitian, dilanjutkan dengan peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yaitu warga binaan pengguna narkotika yang akan bebas < 1 tahun.

Pelaksanaan pengambilan data menggunakan skala berbasis *paper based*. Pengambilan data berdasarkan kode etik psikologi dengan melampirkan *informed consent*, dimana dalam penelitian meminta persetujuan dan kesediaan dalam pengisian kuesioner. ¹³ Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi skala dukungan keluarga dari Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) dan skala harga diri dari Saragih & Soetjningsih (2024). ³ Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu mengurus administrasi perizinan ke pihak kampus dengan nomor surat **B/24/FES/V/2025**. Dilanjutkan, peneliti mengajukan surat permohonan penelitian pada tanggal 6 Mei 2025 melalui situs resmi sipasta.kumhamjogja.id. Kemudian, pada tanggal 9 Mei 2025 peneliti menerima surat izin penelitian dengan masa berlaku pelaksanaan penelitian dari tanggal 26 Mei 2025 hingga 27 Juli 2025. Setelah surat izin diterbitkan, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

2. Tahapan Persiapan Alat Ukur

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan alat ukur yang peneliti gunakan adalah skala. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala,

yaitu harga diri dan dukungan keluarga pada warga binaan menjelang bebas.

a) ¹⁰ harga diri

Skala harga diri yang telah dimodifikasi Saragih & Soetjningsih (2024) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori Rosenberg (1965). Skala harga diri disusun sebanyak 17 aitem yang terdiri dari aitem 10 *favoriabel* dan 7 *unfavoriabel*. Dalam penelitian ini, menggunakan tingkat skala persetujuan yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) Sangat Tidak Sesuai (STS)

b) Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang digunakan peneliti telah dimodifikasi dari Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) yang mengacu aspek-aspek dari teori Friedman (2010). Pada awalnya ⁹ alat ukur dalam penelitian ini berjumlah 41 aitem. Namun pada uji validitas isi peneliti melakukan pengurangan aitem yaitu nomor 24 dan 41, karena pihak lapas meminta untuk tidak mencantumkan terlalu banyak aitem agar tidak membebani subjek, sehingga tersisa

39 aitem yang digunakan pada uji coba skala. Dalam penelitian ini, menggunakan tingkat skala persetujuan yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) Sangat Tidak Sesuai (STS)

2. Tahapan Alat Ukur Penelitian

Sebelum kedua skala tersebut digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur (*try out*). Uji coba alat ukur dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melaksanakan uji coba alat ukur pada tanggal 20 Juni – 21 Juni 2025 kepada 50 responden bebas bersyarat yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Menurut Sugiono (2010) jumlah sampel yang layak untuk uji coba alat ukur paling sedikit berjumlah 30 subjek. Alat ukur yang telah di uji coba dan mendapatkan hasil, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS for windows 22.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

3. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dari dua pengukuran skala dukungan keluarga dan harga diri maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dimodifikasi Saragih & Soetjningsih (2024) yang mengacu pada teori Rosenberg (1965) yang terdiri dari 2 aspek yang diturunkan menjadi indikator perilaku kemudian dibuat 17 aitem pernyataan yang terdiri dari 10 *Favoriabel* dan 7 *Unfavoriabel*. Peneliti juga menambahkan 1 indikator dan aitem baru untuk menyesuaikan dengan sampel penelitian. Namun, peneliti melakukan uji validitas isi sebelum dibagikan ke responden. Dari analisis validitas isi semua aitem dinyatakan valid dengan rentang skor yang baik, yaitu 0,75 – 0,90 artinya aitem layak digunakan.

Selanjutnya, pada tahapan analisis data, pada uji coba pertama, terdapat 3 aitem yang gugur yaitu 1,13,4. Lalu, pada uji coba kedua, ada aitem nomor 14, sehingga hanya tersisa 13 yang digunakan. Rentang korelasi skor total pada aitem yang memiliki determinasi yang baik yaitu antara 0,268 – 0,647 sehingga nilai koefisien determinasi pada aitem memenuhi kriteria yang ditetapkan. Maka aitem pada skala ini dinilai kuat dan layak

digunakan. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* pada aitem harga diri mendapatkan nilai yaitu: 0,795. Berikut

adalah tabel *blueprint* skala harga diri setelah dilakukan uji coba:

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>)	Menerima diri	2,3	5,6	4
	Layak dihargai sebagai seorang individu	7,8,9	10,11,12	6
Penghormatan diri (<i>Self Liking</i>)	Keyakinan akan diri	15	16,17	3
Total		6	7	13

b) ³ Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dimodifikasi dari Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) yang mengacu pada teori Friedman (2010) yang terdiri dari 4 aspek yang diturunkan menjadi indikator perilaku kemudian dibuat 41 aitem pernyataan yang terdiri dari 24 *favoriabel* dan 17 *Unfavoriabel*. Peneliti juga menambahkan 4 indikator dan aitem baru untuk menyesuaikan dengan sampel penelitian. Namun, pada uji validitas isi peneliti melakukan

pengurangan 2 aitem karena pihak lapas meminta untuk tidak mencantumkan terlalu banyak aitem agar tidak membebani subjek, sehingga tersisa 39 aitem yang digunakan pada uji coba skala.

Dilanjutkan, analisis data validitas terdapat 2 aitem yang gugur yaitu 24 dan 41, nilai validitasnya berada dibawah batas minimal. Aitem-aitem tersebut berasal dari aspek dukungan informasional dan dukungan penilaian. Sementara itu, aitem yang memiliki nilai validitas antara 0,75 hingga 0,90 dianggap valid dan layak digunakan.

Selanjutnya, Pada tahap analisis data uji coba dengan jumlah pernyataan 39 aitem. Pada uji coba pertama yang gugur yaitu 6,16,20,21,22,29,31,34,36,39. Uji coba kedua, terdapat aitem nomor 25 yang gugur. Lalu, pada uji coba 3 terdapat aitem nomor 27 yang gugur sehingga tidak layak digunakan. Rentang korelasi skor total pada aitem yang memiliki determinasi yang baik yaitu antara 0,308 – 0,717, sehingga nilai koefisien determinasi pada aitem memenuhi kriteria yang ditetapkan dan aitem pada skala ini dinilai kuat dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* pada aitem dukungan keluarga mendapatkan nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,909. Berikut adalah tabel *blueprint* skala dukungan keluarga setelah dilakukan uji coba:

Tabel 4. 2 *Blueprint* Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	Kepedulian terhadap anggota keluarga	1,2,3	4,5	5
	Meningkatkan hubungan sosial	7	-	1
	Adanya perhatian dari keluarga	8,9	10,11	4
Dukungan Informasional	Keluarga sebagai sumber motivasi	14,15	12,13	4
	Memberikan arahan dan nasihat	18,17,19	-	3
Dukungan Intrumental	Mengungkapkan masalah	24	23	2
	Merasakan pertolongan dan bantuan langsung dengan tindakan	26,28	30	3
Dukungan penilaian	Mengkomunikasikan masalah	32,33	35	3
	Menerima ungkapan positif	37,38	-	2
Total		18	9	27

C. ¹ Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai melaksanakan pengambilan data penelitian pada tanggal 30 Juni 2025. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan survei secara langsung (*paper based*) yang berisikan *informed consent*, identitas dan kuesioner dukungan keluarga dan harga diri warga binaan menjelang bebas. Penelitian ini WBP yang akan bebas di lapas kelas II A Yogyakarta. Sebelum pelaksanaan pengambilan data dimulai, peneliti

melakukan proses penyaringan (*Screening*) dengan bantuan pihak registrasi untuk mengidentifikasi 70 warga binaan bebas murni, yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pengguna narkoba berjenis kelamin laki-laki yang berada dalam masa akhir tahanan kurang dari 1 tahun.

Pada proses pelaksanaan pengambilan data, sebelumnya membagi 3 sesi dalam mengisi kuesioner agar mempermudah peneliti dalam mendiktekan kepada warga binaan yang tidak bisa membaca. Dilanjutkan peneliti meminta warga binaan untuk membaca terlebih dulu lembar informasi, setelah itu diminta untuk mengisi lembar *informed consent* terlebih dahulu. Setelah mengisi *informed consent* warga binaan diminta untuk memahami pertunjuk pengerjaanya, kemudian mengisi lembar pernyataan dari kedua skala yaitu dukungan keluarga dan harga diri.

Dari penyebaran skala dukungan keluarga dan harga diri yang dilakukan pada tanggal 30 juni 2025 terdapat 30 warga binaan pengguna narkotika yang mengisi lembar skala. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2025 sebanyak 10 warga binaan yang mengisi lembar skala. Dilanjutnya, pada tanggal 2 Juli 2025 sebanyak 30 warga binaan mengisi lembar kuesioner. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan adanya sejumlah aitem yang di outliers disebabkan oleh pengisian skala dari beberapa responden. Dari keseluruhan 70 subjek, diantaranya tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya tersisa 63 subjek yang digunakan

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung menggunakan lembar kertas. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 63 warga binaan sisa tahanan kurang dari 1 tahun. Gambaran umum mengenai responden penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Sisa Tahanan

Masa Sisa Tahanan	N	Persentase (%)
1 Bulan	14	22,22%
2 Bulan	13	20,63 %
3 Bulan	8	12,69 %
4 Bulan	8	12,69 %
5 Bulan	4	6,34 %
6 Bulan	5	7,93 %
7 Bulan	3	4,76 %
8 Bulan	1	1,58 %
9 Bulan	1	1,58 %
10 Bulan	0	0 %
11 Bulan	0	0 %
1 Tahun	6	9,52 %
Total	63	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan hasil subjek dengan masa sisa tahanan 1 bulan berjumlah empat belas dengan persentase (22,22 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 2 bulan berjumlah tiga belas dengan persentase (20,63 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 3 bulan berjumlah delapan dengan persentase (12,69 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 4 bulan berjumlah delapan dengan

persentase (12,69 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 5 bulan berjumlah empat dengan persentase (6,34 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 6 bulan berjumlah lima dengan persentase (7,93 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 7 bulan berjumlah tiga dengan persentase (4,76 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 8 bulan berjumlah satu dengan persentase (1,58 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 9 bulan berjumlah satu dengan persentase (1,58 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 1 tahun berjumlah enam dengan persentase (9,52 %)

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui terkait gambaran data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian.

Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan keluarga	63	133	114,06	14,04	27	135	81	18
Harga diri	30	61	46,31	7,93	13	65	39	8,6

Keterangan

Skor empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Skor hipotetik: diperoleh dari skala

Berdasarkan data pada tabel diatas, variabel dukungan keluarga memiliki nilai minimum hipotetik sebesar 27, sedangkan nilai minimum empirik memperoleh nilai 63. Nilai maksimum hipotetik adalah 135. sementara, nilai maksimum empirik sebesar 133. dilanjutkan dengan nilai mean hipotetik mencapai 81 dan sebesar 114,06 untuk nilai empirik. Standart deviasi hipotetik 81 dan standart deviasi empirik 14,04

Pada variabel harga diri, nilai minimum hipotetik memperoleh nilai 13 dan nilai minimum empirik sebesar 30. lalu, pada nilai maksimum hipotetik sebesar 65 dan nilai maksimum empirik 62. Mean hipotetik memperoleh nilai 39 dan nilai mean empirik sebesar 46,31. Dilanjutkan dengan nilai standart deviasi hipotetik adalah 8,6 dan standart deviasi empirik 7,93

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan skor responden pada setiap variabel. Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, peneliti menetapkan klasifikasi skor responden terhadap variabel yang diteliti. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan responden berdasarkan tingkat atribut (Azwar,2021). Penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan rumus norma kategorisasi sebagai berikut

Tabel 4. 5 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	$X \leq M - 1,8SD$	Sangat Rendah
2	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$	Rendah
3	$M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$	Sedang
4	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$	Tinggi
5	$X > M + 1,8SD$	Sangat Tinggi

Berdasarkan rumusan norma diatas, maka langkah selanjutnya yaitu mengkategorisasikan responden kedalam lima kategorisasi sesuai norma diatas, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Persentil Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Keluarga	Harga diri
Sangat Sedang	$88,78 \leq X <$	$32,03 \leq X <$
Rendah	$88,78 \leq X < 105,63$	$32,03 \leq X < 41,55$
Sedang	$105,63 \leq X < 122,49$	$41,55 \leq X < 51,07$
Tinggi	$122,49 \leq X < 139,34$	$51,07 \leq X < 60,60$
Sangat Tinggi	$139,34 \leq X >$	$60,60 \leq X >$

4

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan keluarga		Harga diri	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	2	3.2	3	4.8
Rendah	11	17.5	13	20.6
Sedang	30	47.6	32	50.8
Tinggi	20	31.7	13	20.6
Sangat Tinggi	0	0	2	3.2
Total	63	100	63	100

34

Berdasarkan kategorisasi maka dapat diketahui tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada variabel dukungan keluarga. subjek tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 20. Sebanyak 30 termasuk dalam kategori sedang. lalu dilanjutkan pada subjek yang berada kategori rendah terdapat 11 orang dan sebanyak sangat rendah 2 orang.

Mengacu pada variabel harga diri sebanyak 2 subjek tergolong tinggi dan 13 subjek termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan terdapat 32 subjek tergolong sedang. selanjutnya pada kategori rendah ada sebanyak 13 orang dan sangat rendah 3 orang

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA ACHMAD YANI

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan persyaratan dasar yang wajib dipenuhi oleh peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis. Proses ini meliputi analisis normalitas dan linieritas data, antara lain :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Analisis menggunakan metode *Kolmogrov – Smirnov*. Menurut Widana & Muliani, (2020) menyebutkan nilai ($p > 0,05$), dapat dinyatakan normal

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig	Interpretasi
Dukungan keluarga	0,053	Normal
Harga diri	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *sig* variabel dukungan keluarga 0,053 dan harga diri 0,200 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kedua variabel. Dalam penelitian ini, metode *Deviation from linearity* digunakan untuk melihat hubungan yang linier antara kedua variabel apabila nilai sig > 0,05 (Widana & Muliana, 2020).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas

Variabel	P	Interpretasi
Dukungan keluarga dan harga diri	0,771	Linear

Dapat dilihat bahwa variabel harga diri dan dukungan keluarga ddianggap linier, dikarenakan 0,771 ($p > 0,05$).

4. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik *korelasi product moment* untuk menguji hubungan antar dua variabel, syarat pengujian hipotesisi dinyatakan diterima apabila nilai < 0,05. (Sugiono, 2010).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan keluarga dan harga diri	0,235	0,064	Tidak signifikan

Setelah uji asumsi terpenuhi, peneliti melakukan analisis dengan uji korelasi product moment, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Kedua variabel ini dianggap memiliki hubungan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $p = 0,064$ lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri.

Hasil diperoleh sebesar 0,235 yang berarti variabel dukungan keluarga dan harga diri bersifat positif walaupun tergolong rendah. Menurut Sugiono (2022) bahwa rentang nilai *person coreelation* yang bergerak dari angka 0,200 – 0,399 termasuk kedalam interpretasi rendah. Dengan Demikian, semakin tinggi dukungan yang dirasakan warga binaan dapat berdampak pada harga diri yang tinggi

5. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dari variabel yang diteliti untuk menunjukkan bahwa seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel dukungan keluarga secara simultan terhadap harga diri

Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Dukungan keluarga dan harga diri	0,235	0,055

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel dan harga diri tergolong rendah, menunjukkan r^2 sebesar 0,55. Dengan kata lain, dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 5,5 % terhadap harga diri.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pada warga binaan menjelang bebas di lapas narkotika kelas Iia Yogyakarta. Subjek yang digunakan adalah warga binaan pengguna narkotika yang akan bebas kurang dari 1 tahun. Terdapat 63 warga binaan yang bersedia dengan sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semakin mendekati masa akhir hukuman, warga binaan sering menghadapi tekanan psikologis berupa kegelisahan, khawatir serta muncul perasaan yang tidak menyenangkan. Menurut Faried & Nashori (2013) menyebutkan bahwa faktor internal individu seperti perasaan atau pikiran yang tidak menyenangkan terkait cita-cita dan keinginan terhadap masa depan setelah masa hukuman berakhir (Tamara dkk., 2021). Selain itu, stigma negatif yang diberikan masyarakat kepada mantan pencandu narkoba dapat menurunkan harga diri mereka. Zhorif & Larasati (2024) umumnya mantan narapidana narkoba seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, dukungan sosial dan membangun kembali reputasi dimasyarakat.

Terdapat variabel dukungan memiliki nilai minim hipotetik yaitu 27 dan nilai minim empirik 63. Nilai maksimum hipotetik yaitu 135 dan nilai maksimum empirik 133. Sedangkan nilai Mean hipotetik yaitu 81 dan mean empirik 114,06 serta standar deviasi hipotetik 18 dan standar deviasi empirik 14,04. Selanjutnya, variabel harga diri memperoleh nilai minim hipotetik yaitu

13 dan nilai minim empirik yaitu 30. Nilai maksimum hipotetik yaitu 65 dan nilai maksimum empirik yaitu 61. Mean hipotetik yaitu 39 dan mean empirik 46,31. Standar deviasi hipotetik 8,6 dan standart empirik 7,93.

Berdasarkan kategorisasi yang sudah dijelaskan skor pada variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada kategori sangat tinggi. ada sebanyak 20 orang tergolong tinggi. Sedangkan terdapat 30 orang tergolong sedang. Dilanjutkan terdapat 11 orang tergolong rendah dan 2 orang sangat rendah

Mengacu pada variabel harga diri sebanyak sebanyak 2 tergolong sangat tinggi dan sebanyak 13 berada dalam kategori tinggi. selanjutnya, sekitar 32 orang memiliki kategori sedang. Dilanjutkan pada kategori rendaah 13 dan sebanyak 3 sangat rendah

Pada uji linieritas diperoleh nilai 0,771 ($p > 0,05$) yang berarti hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier (Widana & Muliani, 2020).

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel dukungan keluarga sebesar 0,053 dan harga diri 0,200 yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 (Widana & Muliani, 2020). Dilanjutkan pada tahap analisis korelasi *pearson* hasil yang didapatkan peneliti adalah berkorelasi positif dan tidak signifikan yaitu 0,064 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga diri pada warga binaan. Dukungan keluarga adalah bentuk kepedulian yang diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang memerlukan bantuan. Bantuan yang diberikan berupa dukungan emosional, informasional, instrumen maupun penilaian, untuk membantu individu menghadapi masalah.

Dukungan ini dinilai berpengaruh besar terhadap peningkatan harga

diri, karena dapat membuat warga binaan merasa diterima, dihargai serta membangun kepercayaan diri. Maka dari itu, dukungan keluarga dianggap sebagai sumber dukungan utama sebelum dukungan dari teman atau signifikan others (Amiroh dkk, 2024).

⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sumbangsih dukungan keluarga terhadap harga diri yaitu sebesar 5,5 %, ¹ sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga hanya memiliki sedikit keterkaitan dengan harga diri, sesuai dengan teori yang dijelaskan Ghufron & Risnawita (2010) harga diri dipengaruhi oleh jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik serta lingkungan sosial keluarga (Dewi & Nursanti, 2022). Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap warga binaan dan pengawai lapas narkotika yogyakarta menunjukan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap harga diri warga binaan menjelang bebas cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya interaksi dengan keluarga selama masa pidana. Tidak hanya itu, peningkatan harga diri juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, perlakuan positif dari petugas lapas dan sesama warga binaan, serta keterlibatan dalam program pembinaan kepribadian, seperti reintegrasi sosial, konseling dan pembinaan keagamaan.

⁴⁴ Tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Meskipun demikian, arah hubungan yang ditunjukan bersifat positif, yang berarti ⁷ semakin tinggi dukungan yang diberikan maka semakin tinggi pula harga diri yang dimiliki warga binaan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan yang diberikan maka semakin rendah pula harga diri yang dimiliki warga binaan.

Peneliti ini memiliki kelemahan yaitu meskipun instrumen yang digunakan telah uji, alat ukur tersebut merupakan hasil modifikasi dari skala yang sebelumnya digunakan pada sampel berbeda, sehingga terdapat instrumen alat ukur ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi dan karakteristik responden secara akurat. Oleh karena itu, disarankan untuk

menggunakan instrumen alat ukur yang lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan mencantumkan usia dan tingkat pendidikan responden sebagai bagian dari proses pengambilan data, guna mendukung analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan 63 warga binaan pengguna narkoba yang akan segera bebas. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena kedua variabel tidak hubungan yang signifikan. Meskipun begitu, arah hubungan kedua variabel bersifat positif. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh warga binaan, maka semakin tinggi pula harga diri warga binaan. Akan tetapi, jika dukungan keluarga rendah maka semakin rendah pula harga diri warga binaan

B. Saran

1. Bagi Subjek

Diharapkan warga binaan terkhusus menjelang bebas memanfaatkan waktu kunjungan untuk membangun kembali komunikasi yang baik dengan keluarga dan mengikuti kegiatan lapas yang berguna meningkatkan harga diri serta kesiapan mental dalam menghadapi kehidupan setelah bebas

2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Dukungan sangat berperan dalam menurunkan tingkat psikologis yang dialami warga binaan selama sisa masa hukuma dilapas narkotika kelas IIA yogyakarta Peran keluarga berkontribusi terhadap tingkat kesejahteraan psikologis warga binaan, termasuk dalam membentuk harga diri mereka. Oleh karena itu, diharapkan pihak lembaga pemasyarakatan dapat meningkatkan waktu kunjungan keluarga serta merancang program berbasis *family support* guna memperkuat harga diri warga binaan.

3. ³⁶ Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, khususnya dalam hal tidak dicantumkan variabel usia dan strata pendidikan sebagai bagian dari analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kedua variabel tersebut guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP HARGA DIRI PADA WARGA BINAAN MENJELANG BEBAS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	lapasnarkotikayogyakarta.blogspot.com Internet Source	<1%

12	repository.ugj.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.scribd.com Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
16	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
17	nersung.id Internet Source	<1 %
18	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
19	Bait Syaiful Rijal, Manda Rohandi, Siti Sal Sahda. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INFORMATIKA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BERPIKIR KOMPUTASIONAL", Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2024 Publication	<1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	Submitted to South University Student Paper	<1 %
22	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %

25	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
28	Submitted to Police Academy – University of Police Science Student Paper	<1 %
29	dspace.uc.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
31	www.lapasnarkotika-yogya.com Internet Source	<1 %
32	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
33	jurnal.stt.web.id Internet Source	<1 %
34	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
35	tatangmanguny.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	Dwi Saputra, Dian Juliarti Bantam. "Hubungan kepuasan kerja dengan work engagement pada karyawan PT. KI Daerah Istimewa Yogyakarta", <i>INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMIC AND SOCIAL SCIENCE</i> , 2023 Publication	<1 %

37 Retno Dian Veronica, Ditta Febrieta. "Harga Diri Sebagai Prediktor Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Instagram", Social Philanthropic, 2022
Publication

<1 %

38 Submitted to UIN Walisongo
Student Paper

<1 %

39 adoc.pub
Internet Source

<1 %

40 docobook.com
Internet Source

<1 %

41 fr.scribd.com
Internet Source

<1 %

42 id.123dok.com
Internet Source

<1 %

43 Budi Yulianta, Hendra Kusumajaya, Rezka Nurvinanda. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022", Journal of Nursing Practice and Education, 2023
Publication

<1 %

44 Moch Azam Azhari. "Pembagian Harta Bersama Akibat Perceraian Menurut Hukum Islam: Kajian terhadap Putusan Pengadilan Agama Yogyakarta Nomor 0297/Pdt.G/2017/PA", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2023
Publication

<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA